

## **Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia**

**Faisusza Bani<sup>1)</sup> dan Rizal Yaya<sup>2)</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **ABSTRACT**

*This study compares risk liquidity at Islamic and conventional bank in Indonesia and analyses factors that affect it. Data used are quarterly report of islamic and conventional banks from March 2008- March 2014 where the samples were selected based on purposive sampling and analysed based on multiple regression analysis. The findings show that there is a significant difference between islamic and conventional banks on risk liquidity. This study also found that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Asset (ROA) have negatif effects while Net Interest Margin (NIM) has positive effects on risk liquidity of Islamic banks. No financial ratios were found had effect on risk liquidity of conventional banks. In terms on company size, it was found that it has no effect on risk liquidity in both Islamic and conventional banks.*

Keywords: Risk Liquidity, Islamic Bank, Conventional Bank, Financial Ratios, Company Size.

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dari Maret 2008 – Maret 2014 dengan sample berdasarkan purposive sampling dan alat analisis berdasarkan regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan. Untuk bank conventional, tidak ditemukan adanya pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap risiko*

*leiquiditas. Dalam pengujian ukuran perusahaan, tidak ditemukan pengaruhnya terhadap risiko likuiditas baik di bank syariah maupun bank konvensional.*

Kata kunci : Risiko Likuiditas, Bank Syariah, Bank Konvensional, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika bank kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua, resiko ketika bank kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada.

Bank dapat dikatakan likuid apabila bank memiliki sejumlah likuiditas dan/atau memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan, memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Risiko ini terjadi karena adanya kesenjangan antara antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rendahnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya akan berimbas pada kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah dan kewajiban yang telah jatuh tempo yang berakibat perbankan tidak dapat mengembalikan dana tersebut. Hal ini bank dalam kondisi tidak sehat.

Sistem bunga yang digunakan bank konvensional berbeda dengan sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah. Pada bank konvensional bunga harus dibayarkan meskipun bank mengalami kerugian akibat kegiatan bisnisnya dan apa bila kelangkaan likuiditas yang terjadi pada perbankan memaksa bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui peningkatan suku bunga deposit. Akan tetapi, dengan naiknya suku bunga, hal ini menyebabkan naiknya suku bunga pinjaman. Akibatnya kredit bermasalah pun muncul akibat kreditor tidak sanggup membayar hutang dan bank mengalami kerugian akibat hal ini. Berbeda dengan sistem bagi hasil dimana setiap memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan, dan juga saat memperoleh kerugian, maka antara nasabah dan bank sama-sama saling berbagi baik keuntungan maupun kerugian. Hal ini menyebabkan bank konvensional lebih berisiko dari pada bank syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah.

### **Landasan Teori**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang “Penerapan Manajemen risiko Bagi Bank Umum”, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian Bank, sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Menurut Alam (2012) persoalan likuiditas adalah persoalan operasional sehari – hari dalam dunia perbankan, tek terkecuali perbankan syariah. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan atau kegagalan perbankan. Menurut Agrista (2012) risiko dapat didefinisikan sebagai salah satu potensi terjadi suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko mempunyai dampak negatif dan tidak dapat dihindari tetapi risiko dapat dikendalikan, maka bank wajib menerapkan manajemen risiko.

Antariksa (2005) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat membayar kewajiban, dan dapat membayar kembali semua deposanya serta

dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penengguhan. Bank yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak mengakibatkan munculnya risiko likuiditas.

Menurut Muharram dan Kurnia (2012) risiko likuiditas adalah kerugian yang terjadi dalam menghasilkan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Haslem dalam Muharram dan Kurnia (2012) ada beberapa strategi bagi bank untuk memenuhi tingkat likuiditasnya yaitu :

- a. Memiliki kas yang memadai
- b. Dapat mengkonversi aset ke kas
- c. Pinjaman

Rasio antara kas liquid dan total aset dapat menggambarkan seberapa jauh aktiva bank dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk menutupi risiko likuiditas mereka.

### **Capital Adequacy Ratio**

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecakapan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengover kerugian tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asets tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva bersifat administratif (Dendawijaya dalam Pratami, 2012).

### **Return On Asets**

Return On Aset (ROA) yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Adapun kriteria penilaian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut.

- Peringkat 1 (sangat baik) :  $ROA \geq 1,5\%$

- Peringkat 2 (baik) :  $1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
- Peringkat 3 (cukup baik) :  $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
- Peringkat 4 (kurang baik) :  $0\% \leq ROA < 0,5\%$
- Peringkat 5 (lemah) :  $ROA \leq 0\%$

Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir dalam Pratami, 2011)

### **Return On Equity**

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak pada tahun berjalan dengan rata-rata modal disetor (equity). Sesuai dengan Surat Ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal ROE yang baik adalah 10%.

### **Net Interest Margin**

Net Interest Margin merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP adalah Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

### **Risky Liquid Assets Terhadap Total Assets**

Risky Liquid Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid berisiko bank yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan menjual aset mereka dengan harga murah (Harjum dan Hasna 2012). Shen et al dalam Harjum dan Hasna (2012) menunjukkan bahwa Risky Liquid Assets Terhadap Total Assets memberikan hasil positif terhadap risiko likuiditas, karena bank mengkonversi aset likuid untuk mendapatkan uang tunai. Uang yang didapat dari mengkonversi aset likuid dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dan membayar semua depositnya.

### **Ukuran Bank**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-

lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam katagori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Nurfitriana dalam Nisa (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan lebih likuid karena bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba yang bisa digunakan untuk membayar kewajibannya.

### **Hasil Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya dalam Pratami, 2011). Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) Menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional sedangkan pada perbankan syariah CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional sedangkan pada perbankan syariah CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah CAR juga memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada

perbankan konvensional sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

H1a : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

H1b : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Berdasarkan jenisnya, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan kepada lembaga keuangan dan/atau diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (profit dan loss).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas, hasil penelitian pada bank konvensional sama seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) tetapi pada perbankan syariah berbeda yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas.



Pada penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA memiliki arah positif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

- H2a : Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah
- H2b : Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

**Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Menurut Mardiyanto dalam Ina (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Shen, et al (2009) Bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi membuat mereka kekurangan pada dana yang ada, sehingga mereka harus menggunakan aset cair atau meminta banyak pendanaan dari pihak luar dan pemegang saham untuk memenuhi permintaan dana tersebut, hal ini meningkatkan biaya pendanaan bank. Hal ini akan dapat menurunkan profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas, hasil penelitian pada perbankan konvensional sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) tetapi pada perbankan syariah berbeda yaitu ROE pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Pada penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) ROE memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional.



Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

H3a :Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

H3b :Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

**Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian 2008 dalam Diana 2009). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga yang bisa digunakan untuk memenuhi tanggal jatuh tempo mereka, sehingga risiko kredit bermasalah akan semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

H4a : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

H4b : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

### **Pengaruh Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

RLA adalah rasio antara risiko aset likuid terhadap total aset. Shen et al. dalam Muharam dan Kurnia (2012) dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penyebab bank dapat melakukan perdagangan aset likuid adalah untuk mendapatkan pembiayaan cair, menjaga agar aset likuid dapat mengurangi risiko likuiditas bank. Walaupun bank bisa terganggu dengan perdagangan aset likuidnya yang dikarenakan kredit bermasalah. Shen et al. dalam Muharam dan Kurnia (2012) menemukan bahwa RLA memiliki dampak negatif terhadap risiko likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

H5a : Risky Liquid Assets berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

H5b : Risky Liquid Assets berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

### **Pengaruh Ukuran Bank terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Ukuran perusahaan (size) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Sartika (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan, jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar maka mencerminkan kemampuan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Ukuran bank yang lebih besar lebih diinginkan karena kemungkinan bank akan lebih luas dalam menyediakan jasa keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menyatakan bahwa Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah dan konvensional, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah dan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

### **Perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Berdasarkan jenisnya, perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Hal yang paling mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (profit and loss sharing), sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Menurut Muharam dan Kurnia (2012) bank islam yang mengadopsi sistem bagi hasil dapat memberikan keuntungan kepada pelanggan mereka, sedangkan sistem bunga lebih fluktuatif dan lebih berisiko dari pada sistem bagi hasil. Hal ini memberikan pengaruh yang berbeda pada risiko likuiditas mereka. Pada penelitian terdapat perbedaan yang disebabkan oleh risiko likuiditas antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

H<sub>7</sub> :Terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek/Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website resmi Bank Indonesia dari Maret 2008 sampai dengan Maret 2014.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Bank Indonesia dan dipublikasikan melalui website resminya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dari Maret 2008 sampai dengan Maret 2014.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan. Alasan digunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena untuk mengetahui kriteria dari Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia
2. Bank Syariah dan Bank Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada situs resmi Bank Indonesia.
3. Laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Maret 2008- Maret 2014.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung dari data-data yang diperoleh. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia yang dapat diakses di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut Harjum dan Hasna (2013) risiko likuiditas adalah kerugian yang mungkin terjadi dalam menghasilkan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio antara kas liquid dan Total Aset dapat menggambarkan seberapa jauh aktiva bank dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk menutupi risiko likuiditas mereka.

$$\text{Risiko likuiditas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Asets}}$$

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, Ukuran Bank, NPF dan NPL.

##### **a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Capital Adequacy Ratio (rasio kecukupan modal) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank baik dalam menyangga risiko dan aktiva bank (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012) Perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*b. Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asets}} \times 100\%$$

*c. Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

*d. Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan dari aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kurnia, 2012).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

*e. Risky Liquid Assets to Total Asets Ratio (RLA)*

RLA adalah rasio antara risiko aset likuid terhadap total aset (Shen et al., dalam Kurnia, 2012) RLA dirumuskan sebagai berikut :

$$RLA = \frac{\text{Aset Likuid Berisiko}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Yang termasuk aset likuid dengan risiko yang paling tinggi adalah sebagai berikut :

1. Penyetoran yang tidak dikonsolidasikan
2. Aset tetap dan inventaris
3. Rupa – rupa aset
4. Aset antar kantor

*f. Ukuran Bank*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma naturar (Ln) dari Total Aset. Hal ini dikarenakan besarnya Total Aset dari masing-masing perbankan yang dapat menyebabkan perbedaan selisih yang begitu besar, sehingga dapat menimbulkan selisi dengan nilai yang begitu ekstrim. Untuk menghindari hal tersebut maka Total Aset perlu diukur menggunakan logaritma natural (Ln)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LnTotal Aktiva}$$

**Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Metode regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, Ukuran Bank terhadap risiko likuiditas. Alat analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS.

Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + X_5 + \beta_6 \text{Ln}_X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Rasio Likuiditas

$\alpha$  = Koefisien

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2 = \text{Return On Assets}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

$X_4 = \text{Net Interest Margin}$

$X_5 = \text{Liquid Asset Risky Terhadap Total Aktiva (RLA)}$

$X_6 = \text{Ukuran Bank}$

$\epsilon = \text{Error (tingkat kesalahan pengganggu)}$

Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel. Dengan demikian model persamaan regresinya menjadi:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 \ln X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y = \text{Rasio Likuiditas}$

$\alpha = \text{Koefisien}$

$Y = \text{Rasio Likuiditas}$

$\alpha = \text{Koefisien}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$X_2 = \text{Return On Assets}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

$X_4 = \text{Net Interest Margin}$

$X_5 = \text{Liquid Asset Risky Terhadap Total Aktiva (RLA)}$

$X_6 = \text{Ukuran Bank}$

$\epsilon = \text{Error (tingkat kesalahan pengganggu)}$

Selanjutnya untuk menguji perbedaan risiko likuitas bank syariah dan bank konvensional dilakukan pengujian Chow Test (alat untuk menguji kesamaan koefisien) dengan rumus: (Imam Ghozali, 2005)

$$F_{hit} = \frac{(RSS_r - RSS_uR)/k}{RSS_uR/(N_1 + N_2 - 2K)}$$

$RSS_r$  : Sum of Squared Residual untuk regresi dengan total observasi



- RSSur : Penjumlahan Sum of Squared Residual dari masing-masing regresi menurut kelompok.
- n : Jumlah observasi
- k : Jumlah parameter yang diestimasi pada restricted regression.
- r : Jumlah parameter yang diestimasi pada unrestricted regression.

Hasil dari F hitung ini akan kemudian dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung  $>$  F tabel, maka hipotesis nol dapat ditolak. Jadi ada beda variabel independen (CAR, ROA, ROE NIM, RLA, dan Ukuran Bank) dalam mempengaruhi Risiko Likuiditas antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Jika F hitung  $<$  F tabel maka yang terjadi sebaliknya.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode bulan maret 2008 sampai dengan Maret 2014. Berdasarkan kriteria menggunakan teknik purposive sampling, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Perbankan Syariah dan 4 Perbankan Konvensional, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Negara Indonesia. Dengan menggunakan metode penggabungan data (pooling) maka diperoleh data sebanyak  $25 \times 4 \text{ bank} = 200$  data pengamatan.

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 200 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dan enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 15,2 dibandingkan perbankan syariah sebesar 14,5169. Hal ini berarti perbankan konvensional memiliki kecukupan modal yang lebih baik dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi. Kedua perbankan tergolong baik karena tingkat CAR mencapai sekurang-kurangnya 8%, hal ini juga sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang terkait dengan kecukupan modal minimum yang wajib dimiliki oleh perbankan.

Variabel Return On Assets (ROA) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,88 dibandingkan perbankan syariah sebesar 1,4911. Hal ini berarti perbankan konvensional lebih baik dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset perbankan.

Return On Equity (ROE) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 29,7089 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 26,84. Hal ini berarti perbankan syariah lebih baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Kedua bank tergolong baik karena tingkat ROE mencapai sekurang-kurangnya 10%, hal ini juga sesuai dengan Surat Ketetapan Bank Indonesia.

Net Interest Margin (NIM) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 6,9355 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 6,17. Hal ini berarti perbankan syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,6992 dibandingkan perbankan syariah sebesar 2,3986. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki banyak aset likuid berisiko yang dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Ukuran Bank pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 19,6482 dibandingkan perbankan syariah sebesar 16,0447. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dibandingkan perbankan syariah.

#### **Uji Validitas Data**

Pada tabel 3 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada perbankan syariah adalah 0,872 dengan signifikansi 0,432 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada perbankan konvensional adalah 1,038 dengan signifikansi 0,231 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

## A. Pembahasan

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan bank syariah memiliki

kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit.

Sedangkan pada bank konvensional, menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional tidak menggunakan modalnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perbankan konvensional menggunakan modal mereka untuk melakukan kegiatan ekonominya dan terus menyalurkan kredit. Meskipun demikian bank harus menjaga ketersediaan modal sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Karena akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas bank akan diambil dari permodalan untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank apabila kas yang ada tidak memadai untuk membayar bunga dan kewajiban jangka pendek.

*b) Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dan juga Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Dan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012), dan Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) dan Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana bank syariah wajib memberikan keuntungan yang didapat dari pembiayaannya. Perbankan syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari aset, sehingga perbankan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk menutupi kewajibannya.

Sedangkan perbankan konvensional tidak menggunakan keuntungan yang didapat untuk menutupi kewajiban mereka. Bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana hal itu harus dibayarkan meskipun bank tersebut mengalami kerugian akibat kredit yang diberikan, maka bank menggunakan sebagian kasnya untuk membayar bunga kepada nasabahnya dan juga kewajiban jangka pendek. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko dari pada bank syariah.

*c) Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012), dan iqbal (2012) yang menyatakan bahwa syariah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan iqbal (2012) yang menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak pada kedua bank. Pada perbankan syariah Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena bank syariah menggunakan keuntungan yang didapatkan dari aset atau modal untuk membayar kewajiban. Bank syariah merupakan bank yang masih baru, oleh karena itu bank syariah masih mencari nasabah untuk melakukan pembiayaan.

Pada perbankan konvensional mereka tidak menggunakan keuntungan yang didapatkan dari ekuitasnya untuk menutupi kewajiban mereka. Perbankan konvensional menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Namun bank tetap harus membayar kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Maka bank tersebut menggunakan kas yang ada untuk membayar bunga dimana kas tersebut belum tentu bisa membayar semua kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko.

*d) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak di kedua perbankan. Hasil penelitian pada perbankan syariah ini menunjukkan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian semakin tinggi NIM maka semakin tinggi risiko likuiditas. Hal ini karena risiko prinsip bagi hasil yang digunakan perbankan syariah yang mengharuskan perbankan membagi keuntungan yang didapat kepada pemilik dana.

Pada bank konvensional Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko. Hal ini dikarenakan bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana bisa terjadi kredit macet karena bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman yang dipinjam nasabah tinggi. Hal tersebut membuat bank mengalami kerugian atas kredit macet tersebut. Meskipun demikian bank konvensional memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada nasabah dan juga kewajiban jangka pendeknya. Maka bank konvensional menggunakan kasnya untuk membayarnya. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko.

*e) Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 5 (H5) ditolak pada kedua bank. Hal ini disebabkan kedua bank tidak menggunakan aset likuid berisikonya untuk dikonversi menjadi



uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbankan menggunakan asetnya untuk menambah pendapatan.

f) *Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan H6 ditolak di kedua bank. Bank syariah masih merupakan bank yang relatif baru, walaupun secara pertumbuhan terlihat mengalami peningkatan, sehingga total aset belum mampu meningkatkan alokasi dana untuk pembiayaan. Meskipun demikian bank syariah harus melakukan pembiayaan pada sektor-sektor yang lebih produktif agar bisa mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pada bank konvensional, persaingan di pasar perbankan makin kuat, karena munculnya perbankan syariah oleh karena itu perbankan berlomba untuk mendapatkan nasabah. Hal ini menyebabkan bank konvensional meningkatkan asetnya ataupun mengembangkan usahanya agar para nasabah nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Ukuran bank yang besar akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

g) *Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Hal ini disebabkan bank konvensional menggunakan sistem bunga untuk memberikan keuntungan kepada para nasabah. Bank konvensional bisa mendapatkan keuntungan yang besar ketika mendapatkan laba usaha yang besar namun keuntungan yang diterima nasabah tidak bertambah. Tetapi bank rentan mendapatkan kerugian apabila laba usaha yang didapat mengalami penurunan yang signifikan. Bunga yang diterapkan pada sistem bank konvensional harus tetap dibayarkan kepada nasabah walaupun bank tidak mendapatkan keuntungan.

Sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk memberikan keuntungan kepada para nasabah. Apabila bank mendapatkan keuntungan yang tinggi maka nasabahnya mendapatkan keuntungan yang tinggi dan apabila bank mendapatkan kerugian maka kerugian ditanggung bersama. Kondisi ini membuat sistem bunga lebih berisiko daripada sistem bagi hasil. Jadi bank konvensional memiliki tingkat risiko likuiditas yang lebih tinggi daripada bank syariah.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dari Maret 2008 – Maret 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Return on Equity (ROE), Risky Liquid Asset (RLA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah.

Pada bank konvensional CAR, ROE, NIM, RLA dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, dan Ukuran Bank. Pada penelitian selanjutnya diharapkan penulis menambahkan variabel-variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah dan bank konvensional.
2. Memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional tetapi juga dapat menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Untuk para peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian agar sample yang diperoleh lebih banyak dan hasil yang didapatkan lebih baik.

### Daftar pustaka

- Agrista, Riyas H, 2010, “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akhtar, M., Ali, K., & Sadaqat, S., 2011, *Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Bank of Pakistan*. Lahore: Interdisciplinary Journal of Research in Business.
- Alam, Whinda Febrianti Iskandar, 2012, “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Antariksa, Riki, 2005, “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT Bank Muallamat Indonesia, Tbk)”, *Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2013, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2013, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2014, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2014, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Iqbal, Anjum. (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic of Pakistan. USA : Global Journal of Management and Business Research.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurnia, HP, 2012, "The Influence Of Fundamental Factors Toliquidity Risk On Banking Industry (Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank In Indonesia)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Muharam, H dan Kurnia, HP, 2012, "The Influence Of Fundamental Factors Toliquidity Risk On Banking Industry (Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank In Indonesia)", Conference In Business, Accounting And Management (Cbam) 2012, Vol 1, No 2 (2012).
- Pratami, AW, 2011, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003
- Sari, Ratna P, 2012, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shen, C.-H., Kuo, C.-J., and Chen, H.-J., 2001, Determinants of Net Interest Margins in Taiwan Banking Industry. Taiwan : Journal of Financial Studies, Vol. 9, 47-83.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP
- Surat Ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR
- Trianto O., 2009, *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank*, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Yaya, et al, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta.